

Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Drama Budaya Jawa terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Karang Tahun Pelajaran 2025/2026

Latifah Fadlilah Ristanti^{1*}, Oktiana Handini², Dite Hastini³

¹⁻³ Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

Email: ristantifadlilah@gmail.com^{1*}, handinioktiana7@gmail.com²

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This research was conducted on fourth-grade students of SD Negeri 01 Karang with the aim of analyzing the effect of the implementation of the Javanese culture-based Project Based Learning (PjBL) model on students' communication skills in the 2025/2026 academic year. The research subjects were 25 students, consisting of 12 male students and 13 female students. This type of research is quantitative with a One Group Pre-Test Post-Test Design. The research procedure began with the administration of a pre-research questionnaire to determine the level of instrument validity, and the results of the validity test showed that there were 10 questionnaire items that met the valid criteria for use in data collection. Data analysis was carried out through a normality test using the One-Sample Shapiro-Wilk formula and a hypothesis test using the Paired Sample T-Test formula. The results of the analysis showed a significance value <0.000 with a probability <0.05 , so it can be concluded that the research hypothesis is proven, namely there is a significant effect of the implementation of the Javanese culture-based PjBL model on improving the communication skills of fourth-grade students. These findings confirm that project-based learning linked to local cultural contexts not only improves communication skills but also helps students better understand and appreciate their local cultural values. Thus, cultural integration in the PjBL model is an effective strategy for improving the quality of learning, both academically and strengthening students' cultural identities.*

Keywords: *Communication Skills; Elementary Education; Javanese Culture; PjBL Learning Model; Project Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Karang dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis budaya Jawa terhadap kemampuan komunikasi siswa pada tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian angket pra-penelitian untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, dan hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 10 butir angket yang memenuhi kriteria valid untuk digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan rumus *One-Sample Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan rumus *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $<0,000$ dengan probabilitas $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti, yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan model PjBL berbasis budaya Jawa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa kelas IV. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan konteks budaya lokal tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membantu siswa lebih memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya daerah mereka. Dengan demikian, integrasi budaya dalam model PjBL menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun penguatan identitas budaya siswa.

Kata kunci: Budaya Jawa; Kemampuan Komunikasi; Model Pembelajaran PjBL; Pendidikan Dasar; *Project Based Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya kemajuan IPTEK melahirkan pendidikan abad 21, yang dirasakan hingga kini. Pendidikan abad 21 ini menuntut kemampuan guru sebagai tenaga pendidik untuk memiliki pandangan dan cara untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara-cara yang lebih baik dari sebelumnya. Perkembangan teknologi diharapkan guru mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang efektif, efisien, dan tentunya disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Penggunaan teknologi yang sesuai dengan kondisi peserta didik sekarang diharapkan mampu menciptakan peserta didik dengan kemampuan kognitif yang baik serta mudah untuk menerima pembelajaran dengan baik pula. Tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif serta psikomotoriknya. Pendidikan abad 21 ini sudah berganti dengan adanya pembelajaran yang memusatkannya pada peserta didik atau biasa disebut dengan *student centered*, diharapkan guru mampu menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Pentingnya guru dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik akan berdampak baik pula terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima serta memahami materi belajar (Febriyanti et al., 2021)

Seiring dengan berkembangnya globalisasi menciptakan beberapa pengaruh terhadap pendidikan pada saat ini, contohnya dalam hal inovasi penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model berbasis proyek merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada saat ini. Model ini dapat memengaruhi adanya pembaruan di bidang pendidikan terutama untuk para guru agar dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran inovatif berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif dan mampu berpikir dengan jeli bagaimana untuk menyelesaikan masalah yang ada. Menurut Ngalimun (2014) dalam (Rizal M et al., 2017), menyatakan proyek dalam pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang memfokuskan kepada pertanyaan ataupun permasalahan, yang menuntut peserta didik untuk mengikuti konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, kelebihan model *Project Based Learning* yaitu dapat menumbuhkan stimulus belajar peserta didik, dapat menumbuhkan keterampilan penyelesaian masalah, dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih giat dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang rumit, dapat menciptakan terjadinya kerja sama antar peserta didik, dapat memotivasi peserta didik untuk bisa membangun dan menerapkan kemampuan komunikasi, dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam

mengolah bahan pembelajaran, dapat membagikan pengetahuan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan implemetasi dalam mengkonstruksi proyek, dan dapat menjadikan lingkungan belajar menjadi mengasyikkan, sehingga peserta didik ataupun guru dapat menikmati proses pembelajaran, Daryanto (2014).

Model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Drama Budaya Jawa merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik nya mampu memahami Budaya Jawa dengan baik. Selain digunakan untuk memahami peserta didik, model ini juga diharapkan untuk peserta didik agar mampu melestarikan Budaya Jawa yang ada. Dengan begitu, Budaya Jawa yang ada tidak mudah untuk hilang. Dalam konteks budaya lokal, drama Budaya Jawa dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan komunikasi peserta didik. Drama melibatkan dialog, ekspresi, dan interaksi sosial yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menyampaikan pesan dengan jelas. Menurut Wright, Betteridge, & Buckby (2006), "*Drama activities encourage students to use language naturally and spontaneously, fostering their confidence in communication.*" Dengan demikian, menggabungkan PjBL dengan drama Budaya Jawa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan komunikasi secara lebih efektif.

SD Negeri 01 Karang merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Namun, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan kendala dalam kemampuan komunikasi peserta didik, seperti kurangnya keberanian dalam berbicara di depan umum, kurangnya interaksi dalam diskusi, serta kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara sistematis. Oleh karena itu, penerapan model *Project Based Learning* berbasis drama Budaya Jawa diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model PjBL berbasis drama Budaya Jawa terhadap kemampuan komunikasi peserta didik kelas IV SDN 01 Karang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek sebagai sarana untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa. Melalui proyek, peserta didik diarahkan untuk menemukan masalah nyata, merancang solusi,

bekerja secara kolaboratif, serta mempresentasikan hasilnya. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman. PjBL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.

Dalam konteks sekolah dasar, PjBL membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri, rasa tanggung jawab, dan kerja sama tim. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. PjBL juga memberikan ruang bagi integrasi berbagai bidang ilmu, sehingga mampu melatih keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan pendekatan berbasis proyek, peserta didik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, diskusi, serta refleksi.

Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Komunikasi tidak hanya mencakup kemampuan berbicara, tetapi juga mendengarkan, memahami pesan, serta mengekspresikan ide secara runtut dan jelas. Dalam pembelajaran, kemampuan komunikasi sangat penting karena menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, menjalin interaksi sosial, dan memecahkan masalah bersama. Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Pembelajaran berbasis drama budaya Jawa dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik. Melalui drama, siswa dilatih untuk menyampaikan dialog, memahami peran, serta menyesuaikan ekspresi verbal maupun nonverbal sesuai konteks budaya. Penggunaan drama berbasis budaya lokal tidak hanya memperkaya pengalaman estetis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal. Dengan demikian, komunikasi yang diasah melalui drama tidak sekadar bersifat teknis, melainkan juga mengandung dimensi sosial, budaya, dan emosional yang mendukung pembentukan kepribadian siswa secara utuh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Karang yang beralamat di Karang Kulon, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dilaksanakan selama 6 bulan, yang di mulai dari bulan Desember 2024 hingga nanti Mei 2025. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design*, karena pada metode ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh dan masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel. Desain dalam penelitian ini menggunakan design yaitu Independent T-test Design. Pada awal penelitian dilakukan pemberian angket awal (pre angket) kepada peserta didik. Setelah peserta didik menerima perlakuan, mereka diberi post angket. Bentuk Gambaran desain ini adalah :

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. Rumus Pretest-Posttest.

Keterangan :

O_1 : Nilai Pre-Angket

O_2 : Nilai Post-Angket

X : Perlakuan/Treatment

Sumber : Sugiyono (2021)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Karang tahun Pengajaran 2024/2025 yang terdiri dari 25 peserta didik. Jumlah peserta didik 12 laki-laki dan 13 Perempuan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Karang tahun pengajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik yang diambil adalah nonprobability sampling yang artinya teknik dalam mengambil sampel yang tidak memberikan kesempatan bagi setiap item atau populasi yang akan dipilih sebagai sampel.). Jenis sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu Teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2016:96). Penelitian ini menggunakan sampel seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Karang tahun pengajaran 2024/2025.

Teknik yang dapat diambil untuk pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji reliabilitas, dan uji pembeda. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang

telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Adapun dua aspek untuk menguji analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Karang 01 kelas IV yang berjumlah 25 orang. Tahap awal penelitian dilaksanakan dengan mengambil data preangket atau angket awal. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan model *Independent T-test Design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa terhadap kemampuan komunikasi.

Setelah melaksanakan tahap awal penelitian, selanjutnya memasuki tahap penelitian, yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes observasi, dan dokumentasi. Teknis tes observasi menggunakan angket yang diberikan pada dua tahap yaitu preangket atau sebelum melakukan treatment dan postangket atau sesudah melakukan treatment. Hasil dari keduanya kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan komunikasi peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa.

Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sebelum Diberikan *Treatment* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Drama Budaya Jawa

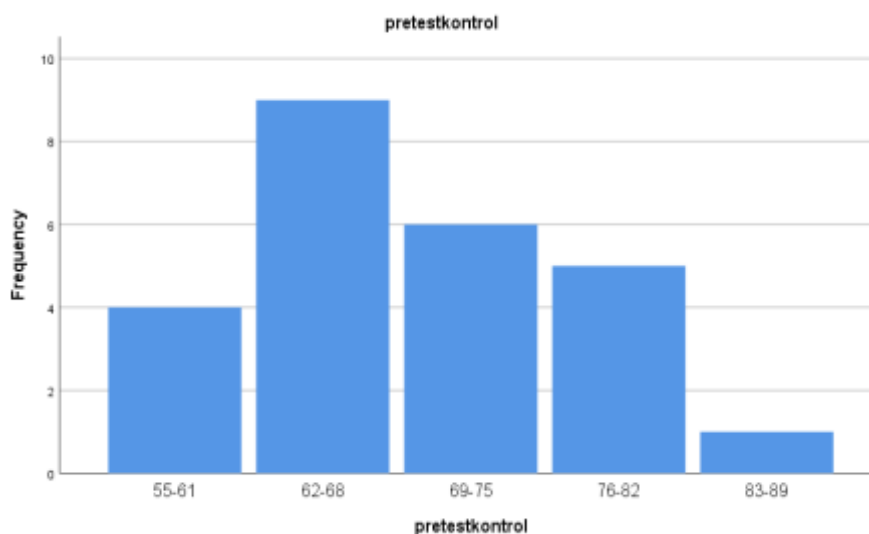
Hasil analisis data sebelum *treatment* disajikan dalam tabel berikut berdasarkan tindakan yang telah dilakukan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil preangket kelas kontrol.

		Preangket kontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55-61	4	8.0	16.0	16.0
	62-68	9	18.0	36.0	52.0
	69-75	6	12.0	24.0	76.0
	76-82	5	10.0	20.0	96.0
	83-89	1	2.0	4.0	100.0
	Total	25	50.0	100.0	
Missing	System	25	50.0		
Total		50	100.0		

Berdasarkan data di atas, 4 peserta didik menerima nilai antara (55-61) yang menunjukkan komunikasi yang buruk, 15 peserta didik menerima nilai antara (62-75) dan

berada dalam kategori komunikasi sedang, dan hanya 6 peserta didik yang memiliki nilai di atas 75, yang menunjukkan bahwa komunikasi peserta didik masih dalam kategori rendah.



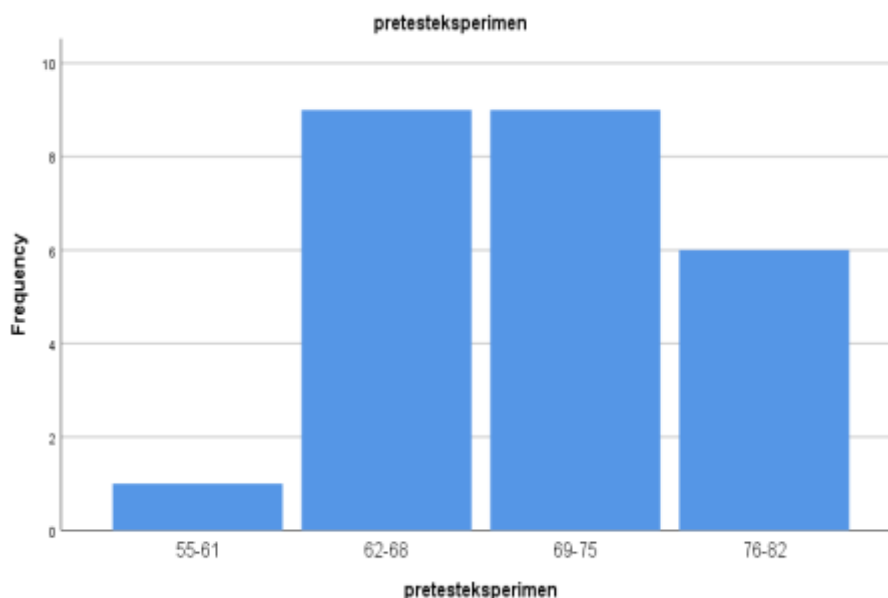
Gambar 2. Histogram preangket Kelas Kontrol.

Semua peserta didik belum memiliki komunikasi awal yang baik, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Struktur distribusi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelum penggunaan media drama Budaya Jawa belum berhasil membangun komunikasi antar peserta didik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Preangket Kelas Eksperimen.

		Preangket eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55-61	1	2.0	4.0	4.0
	62-68	9	18.0	36.0	40.0
	69-75	9	18.0	36.0	76.0
	76-82	6	12.0	24.0	100.0
	Total	25	50.0	100.0	
Missing	System	25	50.0		
Total		50	100.0		

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data yaitu, 1 peserta didik menerima nilai antara (55-61) yang menunjukkan komunikasi yang buruk. 18 peserta didik menerima nilai antara (62-75) dan berada dalam kategori komunikasi sedang, 6 peserta didik yang memiliki nilai di atas 75. Sehingga data tersebut menunjukkan bahwa komunikasi peserta didik masih dalam kategori yang rendah.



Gambar 3. Histogram Preangket Kelas Eksperimen.

Semua peserta didik belum memiliki komunikasi awal yang baik, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Struktur distribusi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelum penggunaan media drama Budaya Jawa belum berhasil membangun komunikasi antar peserta didik.

Penelitian yang diawali dengan melakukan perhitungan hasil skor keterampilan komunikasi yang telah guru nilai ketika sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan penilaian preangket diantara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa di setiap kelasnya 25 maka, analisis hasil data preangket keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa ini dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan dengan mendeskripsikan data skor hasil perhitungan meliputi rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil statistika deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Statistik Postangket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation	Variance
Preangket kelas kontrol	25	55	83	69,28	7,673	58,877
Preangket kelas eksperimen	25	58	80	70,84	5,886	34,640
Valid N	25					

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari kedua kelas yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda. Hasil tertinggi pada preangket keterampilan komunikasi ini diperoleh dari kelas kontrol sebesar 83, sedangkan hasil yang diperoleh kelas kontrol 80. Nilai terendah dari kedua kelas tersebut kelas eksperimen sebesar 58 dan kelas kontrol sebesar 55. Standar deviasi setiap kelas memperoleh hasil kelas eksperimen sebesar

5,886 dan kelas kontrol 7,673. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka, nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut memperoleh hasil bahwa kelas eksperimen sebesar 70,84 dan kelas kontrol 69,28. Mengacu pada data yang telah diperoleh kedua kelas di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil rata-rata lebih unggul jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

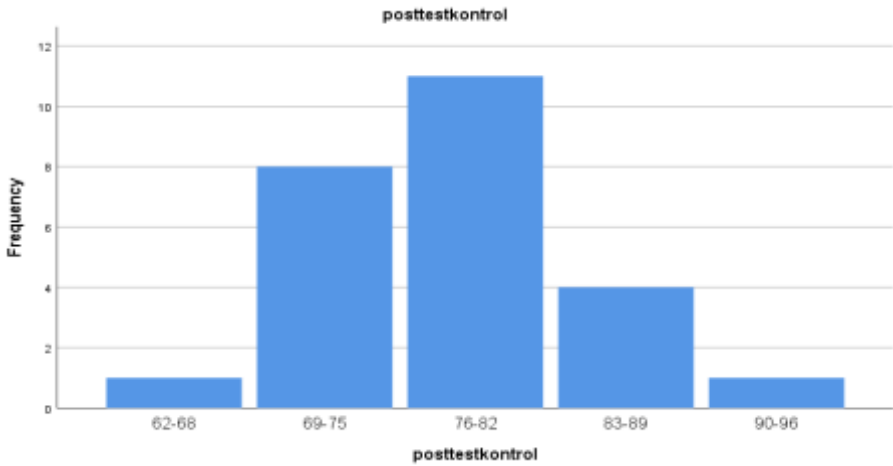
Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sesudah Diberikan *Treatment* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Drama Budaya Jawa

Hasil analisis data setelah *treatment* disajikan dalam tabel berikut berdasarkan tindakan yang telah dilakukan:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Postangket Kelas Kontrol.

		Postangket kontrol			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62-68	1	2.0	4.0	4.0
	69-75	8	16.0	32.0	36.0
	76-82	11	22.0	44.0	80.0
	83-89	4	8.0	16.0	96.0
	90-96	1	2.0	4.0	100.0
	Total	25	50.0	100.0	
Missing	System	25	50.0		
Total		50	100.0		

Kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa namun kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah. 1 peserta didik mendapatkan nilai antara (55-61) yang menunjukkan masih ada yang rendah dalam berkomunikasi. 23 peserta didik menerima nilai antara (69-89) yang berarti adanya kenaikan dalam kemampuan berkomunikasi. Hanya 1 peserta didik yang memiliki nilai di atas 90, yang menunjukkan bahwa cara berkomunikasi meningkat.



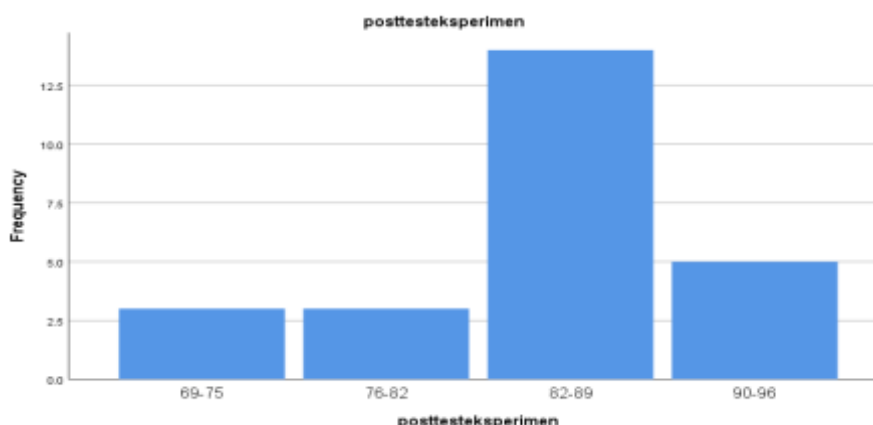
Gambar 4. Histogram Postangket Kelas Kontrol.

Semua peserta didik memiliki kenaikan dalam berkomunikasi, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Struktur distribusi menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa sudah ada kenaikan dalam berkomunikasi tetapi kenaikan dalam berkomunikasi tidak meningkat pesat seperti kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Postangket Kelas Eksperimen.

		Postangket eksperimen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69-75	3	6.0	12.0	12.0
	76-82	3	6.0	12.0	24.0
	82-89	14	28.0	56.0	80.0
	90-96	5	10.0	20.0	100.0
	Total	25	50.0	100.0	
Missing	System	25	50.0		
Total		50	100.0		

Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa. 6 peserta didik mendapatkan nilai antara (69-82) yang menunjukkan ada peningkatan setelah treatment. 19 peserta didik menerima nilai antara (82-96) yang berarti adanya kenaikan yang signifikan dalam berkemampuan berkomunikasi.



Gambar 5. Histogram Postangket Kelas Eksperimen.

Mengacu pada gambar histogram di atas semua peserta didik memiliki kenaikan yang pesat dalam berkomunikasi. Struktur distribusi menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa ada kenaikan yang signifikan dalam berkomunikasi.

Postangket diberikan kepada peserta didik setelah perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa untuk mengukur peningkatan kemampuan komunikasi dan efektivitas model pembelajaran. Setelah pembelajaran berbasis media interaktif, postangket ini dirancang untuk hasil pengukuran postangket memungkinkan analisis komparatif antara kondisi awal dan setelah treatment dengan menggunakan angket yang sama seperti pada preangket. Hasil pengukuran postangket disajikan melalui analisis statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Statistik Postangket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation	Variance
Postangket kelas kontrol	25	68	90	77,92	5,107	26,077
Postangket kelas eksperimen	25	75	95	84,56	5,292	28,007
Valid N			25			

Pada tabel di atas tersebut dapat dilihat bahwa dari kedua kelas yaitu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil yang berbeda, maka hasil tertinggi pada *postangket* keterampilan komunikasi ini diperoleh dari kelas eksperimen sebesar 95, sedangkan hasil yang 90 diperoleh kelas kontrol. Nilai terendah dari kedua kelas tersebut kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol sebesar 68. Sedangkan untuk standar deviasi setiap kelas memperoleh hasil kelas eksperimen sebesar 5,292 dan kelas kontrol 5,107. Maka, nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut memperoleh hasil bahwa kelas eksperimen sebesar 84,56 dan kelas kontrol 77,92. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh kedua kelas di atas dapat

disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil rata-rata lebih unggul jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat adakah pengaruh dari model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Model *Project Based Learning* (PjBL) sendiri merupakan model pembelajaran yang sangat menarik untuk digunakan pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan saling berkolaborasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil preangket kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 70,84 dan nilai kontrol 69,28, tetapi beberapa peserta menerima nilai angket di bawah 60, menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa dengan baik. Hasil angket awal yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam berkomunikasi, dan tidak antusias saat berkomunikasi pembelajaran dengan metode ceramah.

Setelah diberikan *treatment* pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa, nilai postangket peserta didik kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 84,56. Sedangkan untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan menjadi 77,92, namun hasil nilai yang didapat pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, karena pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis drama Budaya Jawa sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis drama Budaya Jawa dapat memperbaiki komunikasi Bahasa Jawa peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Jawa dan juga peserta didik mampu menerapkan penggunaan Bahasa Jawa pada kehidupan sehari-hari. Cara yang menyenangkan dan komunikatif melalui drama Budaya Jawa membuat peserta didik menjadi lebih mudah mempelajari, menggunakan, serta menerapkan prinsip penggunaan Bahasa Jawa yang baik dan benar sesuai dengan orang yang ia ajak untuk berkomunikasi.

Kerangka konseptual yang dikenal sebagai model pembelajaran digunakan untuk merancang dan menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran dapat melakukan banyak hal, seperti membuat inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan, membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, melatih peserta didik untuk lebih komunikatif, dan membuat hal baru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih memahami konsep penggunaan Bahasa Jawa dengan baik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis drama Budaya Jawa dapat meningkatkan komunikasi peserta didik. Karena dalam penerapannya peserta didik akan lebih banyak berkomunikasi dengan teman sebaya dan dengan guru menggunakan Bahasa Jawa. Model ini juga sangat menyenangkan dan dapat membuat peserta didik mempelajari berbagai kategori Bahasa Jawa, dan mampu menerapkan Bahasa Jawa yang sesuai.

Hasil temuan kuantitatif menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis drama Budaya Jawa efektif dalam meningkatkan komunikasi peserta didik, seperti yang di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan hasil preangket dan postangket kelas eksperimen.

Inisial	<i>Preangket</i>	<i>Postangket</i>	Rata-rata	Kenaikan
AN	78	90	84	15%
AC	75	85	80	13%
AF	70	88	79	26%
AE	80	90	85	13%
AA	78	85	81,5	9%
AS	65	85	75	31%
EA	80	90	85	13%
FA	70	88	79	26%
FH	68	85	76,5	25%
FZ	65	83	74	28%
FB	75	85	80	13%
HN	65	80	72,5	23%
MS	65	75	70	15%
MJ	70	85	77,5	21%
NH	75	93	84	24%
NR	70	88	79	26%
ND	68	75	71,5	10%
RA	80	95	87,5	19%
SB	70	83	76,5	19%
UA	77	85	81	10%
YS	58	78	68	34%
ZN	65	80	72,5	23%
LP	68	83	75,5	22%
ES	66	75	70,5	14%
HA	70	85	77,5	21%
Jumlah Rata-rata	70,84	84,56	77,7	20%

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa mengalami adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai angket mereka. Nilai preangket rata-rata peserta didik adalah 70,84, dan nilai posttest meningkat menjadi 77,7 ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa

penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa berhasil meningkatkan komunikasi peserta didik.

Peningkatan ini menunjukkan model interaktif seperti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa secara kuantitatif meningkatkan komunikasi peserta didik badingkan menggunakan metode ceramah, peningkatan ini jauh lebih besar. Metode ceramah hanya dapat menunjukkan sedikit perubahan nilai. Menunjukkan bahwa metode ceramah tidak dapat membantu menaikkan cara berkomunikasi peserta didik.

Berdasarkan hasil rata-rata postangket antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat di simpulkan bahwa hasil dari kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan hasil dari kelas kontrol. Dengan demikian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan serangkaian penelitian, maka diperoleh hasil nilai preangket rata-rata 70,84 dan nilai postangket rata-rata 84,56, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan komunikasi peserta didik SD Negeri 01 Karang kelas IV. Oleh sebab itu, nilai rata-rata angket sebelum perlakuan lebih rendah daripada nilai rata-rata yang diajarkan menggunakan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa. Hasil uji hipotesis sampel ganda t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest. Nilai probabilitas sebesar 0,000 adalah 0,05. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis drama Budaya Jawa oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 01 Karang berdampak pada peningkatan komunikasi peserta didik sehingga perlu diimplementasikan ke seluruh jenjang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, F., Sutoyo, & Oktiana, H. (2021). Analisis penggunaan model role playing dalam pembelajaran tematik integratif pada peserta didik kelas IIIA SD Negeri Kestalan Surakarta. *Jurnal Surya*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.5296>
- Dick, W., & Carey, L. (1996). *The systematic design of instruction* (4th ed.). Harper Collins College Publishers.

- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febriyanti, A., Susanta, A., & Muktadir, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 20. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14130>
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran daring peserta didik sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Harymawan. (2004). *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herawati, N., Seni, J., Fakultas, T., Pertunjukan, S., Seni, I., & Yogyakarta, I. (2017). Bentuk dan fungsi pementasan lakon Dhadung Awuk dalam teater tradisional Srandul oleh kelompok Sedyo Rukun Bokoharjo, Prambanan, Sleman. [Artikel].
- Jurusan, M., Biologi, P., & Biologi, J. (2017). The differentiation of student's learning achievement by using project based learning model and problem based learning model on topic of pollution and conservation of the environment in class X SMA Prayatna Medan students year 2015/2016.
- Maryam, A., Pertiwi, A. L., & Chaswati, C. (2024). Kajian sosiologi dalam naskah drama *Roh* karya Wisran Hadi dan relevansinya dalam materi ajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas.
- Mukhlisin, M. (2021). Wayang sebagai media pendidikan karakter (Perspektif Dalang Purwadi Purwacarita).
- Muslim Rasmanna, P., Utami, Y., & Pelita Nusantara Medan, S. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penilaian kinerja dosen. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Peacock, J. L. (2005). *Rites of modernization: Symbolic and social aspects of Indonesian proletarian drama*. University of Chicago Press.
- Prabowo, W. S. (2007). *Langendriyan: Teater tradisional Jawa*.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan komunikasi peserta didik kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Pudjasworo, B., & Supriyanti, S. (2018). Perubahan dan kontinuitas konsep estetis dan koreografis wayang orang gaya Surakarta.
- Rinto Basuki, A., Pedalangan, J., & Pertunjukan, S. (2007). Peranan tindak tutur dalam seni pertunjukan ketoprak.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Soemaryatmi, S. (2021). *Langendriyan gaya Mangkunagaran Surakarta*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni, S., Sumaryati, S., & Handini, O. (2025). Pelatihan project based learning berbasis wayang sebagai upaya optimalisasi pendidikan karakter. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28228>

- Suprpto, T. (2006). *Pengantar teori komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Susanti, E. D. (2019). Project based learning: Pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah untuk generasi pro gadget. *Sejarah dan Budaya*, 13(1), 84. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p84>
- Teater Jilid, S., & Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Eko Santosa, dkk.*
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation. <http://www.autodesk.com/foundation>
- Wahyu, A. (2020). Item number 3 (Thoraks value 301), item number 4 (Lumbar value 489), item number 5 (Pelvic 334) (Issue 2).
- Widhianningrum, P., & Amah, N. (2015). Akuntansi ketoprak: Sebuah pendekatan etnografi masyarakat seni ketoprak di Pati. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 3(2). <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1218>
- Wiyanto, E. (2012). Artikel publikasi ilmiah.